

**KAIN PANJANG DENGAN MOTIF *KEMBANG*
*SETAMAN***



Haristiani Sholihah

NIM 1610008222

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

**KAIN PANJANG DENGAN MOTIF *KEMBANG*
*SETAMAN***



PENCiptaan

Oleh :

Haristiani Sholihah

NIM 1610008222

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

KAIN PANJANG DENGAN MOTIF *KEMBANG SETAMAN* diajukan oleh Haristiani Sholihah, NIM 1610008222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003

Cognate/Anggota




Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
NIP 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya
Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suasthiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan bagi diriku, orangtua, orang-orang disekelilingku yang kusayangi, yang telah mendukungku dalam segala hal.

MOTTO

*Yakinlah Akan Dirimu Bahwa Kamu Mampu
Berdoa, Nikmati Prosesmu Dan Lakukan Yang Terbaik*



:) hso.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 9 Juli 2019




Haristiani Sholihah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dari berkah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana S-1 pada jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini penulis telah mengerjakan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat bermutu dan bernilai ilmiah tinggi. Dalam penulisan laporan akhir ini, banyak jasa dari berbagai pihak yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktu yang dimilikinya untuk membantu dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang dihadapi.

Dalam kesempatan ini juga, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

- 
1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
 2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
 3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
 4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I;
 5. Sugeng Wardoyo, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II;
 6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku *cognate*;
 7. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Dosen Wali;
 8. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral, ataupun material;
 9. Seluruh keluarga yang telah banyak membantu dan mendukung;
 10. Dosen-dosen Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
 11. Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

12. Teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan akhir ini. Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 9 Juli 2019

Haristiani Sholihah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
IINTISARI	xv



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	23

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan	27
B. Analisis Data Acuan.....	30
C. Rancangan Karya	33
D. Proses Perwujudan	74
1. Bahan dan Alat	74
2. Teknik Pengerjaan	77
3. Tahap Perwujudan.....	83
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	88

BAB IV. TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum	97
B. Tinjauan Khusus	99

BAB V. PENUTUP..... 115

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN 119

A. Biodata (CV).....	119
B. Poster Pameran	120
C. Foto Situasi Fashion Show dan Pameran	121
D. Katalog	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan pembuatan batik.....	74
Tabel 2. Alat pembuatan batik.....	75
Tabel 3. Resep biru I	80
Tabel 4. Resep biru II.....	80
Tabel 5. Resep coklat I.....	81
Tabel 6. Resep coklat II.....	82
Tabel 7. Tahapan perwujudan kain panjang motif <i>Kembang Setaman</i>	83
Tabel 8. Kalkulasi biaya bahan karya 1 <i>Uruping Sritaman</i>	88
Tabel 9. Kalkulasi biaya bahan karya 2 <i>Ngalad-alad</i>	89
Tabel 10. Kalkulasi biaya bahan karya 3 <i>Ajab Luhur</i>	90
Tabel 11. Kalkulasi biaya bahan karya 4 <i>Aras Kembang</i>	91
Tabel 12. Kalkulasi biaya bahan karya 5 <i>Anderpati</i>	92
Tabel 13. Kalkulasi biaya bahan karya 6 <i>Anjali</i>	93
Tabel 14. Kalkulasi biaya bahan karya 7 <i>Ambarukma</i>	94
Tabel 15. Kalkulasi biaya bahan karya 8 <i>Antara Sukma</i>	95
Tabel 16. Kalkulasi biaya bahan, keseluruhan karya	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Practice based research: mind mapping</i>	5
Gambar 2. Pemakaian kain oleh wanita Jawa pada zaman dahulu	9
Gambar 3. Keluarga R.A. Kartini	9
Gambar 4. <i>Abdi dalem</i> Kraton Yogyakarta	10
Gambar 5. Bagian-bagian kain panjang gaya pedalaman	13
Gambar 6. Bagian-bagian kain panjang gaya pesisiran	15
Gambar 7. Salah satu motif <i>Nitik</i>	16
Gambar 8. <i>Kembang Setaman</i>	17
Gambar 9. <i>Jamasan Pusaka</i>	20
Gambar 10. Bunga mawar dan melati	27
Gambar 11. Bunga kenanga dan kanti	27
Gambar 12. Motif Lung-lungan.....	28
Gambar 13. Kain panjang <i>bangbiron</i>	28
Gambar 14. Kain panjang <i>bangbiron</i>	29
Gambar 15. Kain panjang <i>bangbiron</i>	29
Gambar 16. Warna dan motif batik gaya pedalaman Yogyakarta	30
Gambar 17. Sketsa bunga mawar tampak depan dan samping.....	33
Gambar 18. bunga mawar tampak atas dan belakang	34
Gambar 19. Sketsa bunga kanthil	34
Gambar 20. Sketsa bunga melati.....	35
Gambar 21. Sketsa bunga kenanga	36
Gambar 22. Sketsa terpilih bunga mawar	37
Gambar 23. Sketsa terpilih bunga melati	38
Gambar 24. Sketsa terpilih bunga kenanga	39
Gambar 25. Sketsa terpilih bunga kanti	39
Gambar 26. Sketsa terpilih bunga melati	40
Gambar 27. Sketsa terpilih motif pinggiran	41
Gambar 28. Sketsa terpilih motif pinggiran	42
Gambar 29. Sketsa terpilih motif <i>pucuk rebung</i> dan <i>pinggiran</i>	43

Gambar 30. Sketsa terpilih motif <i>pucuk rebung</i> dan <i>pinggiran</i>	44
Gambar 31. Sketsa terpilih motif <i>pucuk rebung</i> dan <i>pinggiran</i>	45
Gambar 32. Sketsa terpilih motif <i>pucuk rebung</i> dan <i>pinggiran</i>	46
Gambar 33. Sketsa terpilih motif <i>pucuk rebung</i> dan <i>pinggiran</i>	47
Gambar 34. Sketsa terpilih motif <i>pucuk rebung</i> dan <i>pinggiran</i>	48
Gambar 35. Desain batik 1	49
Gambar 36. Desain <i>pinggiran</i> batik 1	50
Gambar 37. Desain motif utama batik 1	51
Gambar 38. Desain batik 2	52
Gambar 39. Desain <i>pinggiran</i> batik 2	53
Gambar 40. Desain motif utama batik 2	54
Gambar 41. Desain batik 3	55
Gambar 42. Desain <i>pinggiran</i> batik 3	56
Gambar 43. Desain motif utama batik 3a	57
Gambar 44. Desain motif utama batik 3b	58
Gambar 45. Desain batik 4	59
Gambar 46. Desain <i>pinggiran</i> batik 4	60
Gambar 47. Desain motif utama batik 4	61
Gambar 48. Desain batik 5	62
Gambar 49. Desain <i>pinggiran</i> dan <i>kepala</i> batik 5	63
Gambar 50. Desain motif utama batik 5	64
Gambar 51. Desain batik 6	65
Gambar 52. Desain <i>pinggiran</i> dan <i>kepala</i> batik 6	66
Gambar 53. Desain motif utama batik 6	67
Gambar 54. Desain batik 7	68
Gambar 55. Desain <i>pinggiran</i> dan <i>kepala</i> batik 7	69
Gambar 56. Desain motif utama batik 7	70
Gambar 57. Desain batik 8	71
Gambar 58. Desain <i>pinggiran</i> dan <i>kepala</i> batik 8	72
Gambar 59. Desain motif utama batik 8	73
Gambar 60. Hasil karya batik 1	99
Gambar 61. Hasil karya batik 2	101

Gambar 62. Hasil karya batik 3	103
Gambar 63. Hasil karya batik 4	105
Gambar 64. Hasil karya batik 5	107
Gambar 65. Hasil karya batik 6	109
Gambar 66. Hasil karya batik 7	111
Gambar 67. Hasil karya batik 8	113



DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata (CV)	119
B. Poster Pameran	120
C. Foto Situasi <i>Fashion Show</i> dan Pameran.....	121
D. Katalog.....	122



INTISARI

Kain batik adalah salah satu kain tradisional yang dahulu sering digunakan oleh masyarakat Yogyakarta untuk busana sehari-hari, menghadiri pesta atau acara resmi dan upacara adat, biasanya berbentuk kain panjang. Kain panjang biasa digunakan sebagai penutup tubuh bagian bawah oleh pria maupun wanita. Namun lambat laun sesuai perkembangan mode busana, kain batik mulai tergeser penggunaannya walau hanya pada acara resmi atau pesta bahkan generasi sekarang jarang menggunakan kain panjang. Untuk itu kain panjang ini dibuat untuk mengedukasi generasi sekarang melalui orang tua mereka, saat orang tua mereka menggunakan kain panjang untuk menghadiri acara resmi atau pesta secara terus menerus maka secara tidak langsung akan mengajarkan kepada anak untuk menggunakan kain panjang dan ikut serta dalam melestarikan kain tradisional Indonesia. Untuk menambah nilai budaya yang ada dalam kain, sumber ide motif yang dipilih adalah *Kembang Setaman* yang biasa digunakan sebagai pelengkap upacara adat. Terdiri dari mawar merah, mawar putih, melati, kenanga dan kanthil, *Kembang Setaman* diangkat sebagai motif batik dengan tujuan memberikan wawasan tentang budaya yang ada disekitar kita juga mengingatkan akan maknanya yang mengandung ajaran kebaikan.

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan estetis dan pendekatan semiotika. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi pustaka melalui buku, majalah, jurnal, tugas akhir, artikel atau internet dan studi lapangan melalui wawancara dan pengamatan langsung. Metode Penciptaan karya mengacu pada teori *practice based research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah tahapan yang dilalui dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk penulisan. Dalam proses penciptaan karya ini teknik yang digunakan adalah teknik membatik dengan pewarnaan celupan. Dimulai dari menggali sumber ide, membuat sketsa motif, memilih sketsa motif, membuat desain, memola, mencanting, mewarna dan melorod.

Hasil akhir dari penciptaan karya ini adalah berupa 8 kain panjang dengan motif *Kembang Setaman*. Kain panjang dengan motif *Kembang Setaman* ini tentunya mempunyai keunikan pada kebaruan motifnya, disertai dengan sentuhan pola kain panjang gaya pesisiran dan warna batik gaya pedalaman Yogyakarta.

Kata kunci : Kain Panjang, Batik, *Kembang Setaman*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kain batik dahulu sering digunakan oleh masyarakat Yogyakarta baik pria maupun wanita. Biasanya kain batik berbentuk kain panjang meskipun ada beberapa bentuk lain yang digunakan sebagai pelengkap dalam berbusana. Kain tersebut digunakan sebagai penutup badan bagian bawah (bawahan) untuk sehari-hari, terutama digunakan saat menghadiri pesta, acara resmi, dan pastinya upacara adat. Lambat laun, penggunaan kain dalam menghadiri pesta atau acara resmi mulai tergeser oleh *trend mode* busana. Saat ini, anak muda generasi sekarang lebih memilih dan tertarik menggunakan pakaian sesuai *trend mode* yang kekinian, maka penciptaan karya ini dirasa tepat untuk mengenalkan kain panjang pada generasi sekarang. Kain panjang adalah salah satu kain budaya tradisional yang harus dilestarikan oleh generasi saat ini dan mendatang. Pengenalan kain panjang tidak dilakukan secara langsung pada generasi sekarang karena berbagai pertimbangan, namun dilakukan melalui orang tua mereka. Orang tua dapat menularkan cinta berkain atau cinta menggunakan kain dalam berbagai kesempatan kepada anak-anaknya. Saat orang tua mereka terus-menerus menggunakan kain panjang dalam berbagai kesempatan seperti, pesta dan acara resmi, secara tidak langsung akan mengajarkan kepada anak serta masyarakat umum untuk menggunakannya. Hal ini adalah sebagai salah satu upaya dalam melestarikan kain tradisional yang ada di lingkungan kita.

Untuk menarik minat orang tua dan masyarakat umum dalam menyukai kain panjang diperlukan kebaruan motif. Untuk itu dipilih *Kembang Setaman* sebagai sumber ide penciptaan motif batik ini karena mempunyai keterkaitan dengan budaya yang ada di Yogyakarta, dibandingkan dengan bunga-bunga lain yang belum tentu berkaitan dengan budaya, *Kembang Setaman* mempunyai makna falsafah jawa yang

baik, sehingga kain panjang yang dibuat tidak semata-mata mementingkan keindahannya saja namun terdapat nilai budaya di dalamnya. Dalam Tugas Akhir Karya Seni yang disusun oleh Diah Ayu Heryamien (2016) juga mengangkat *Kembang Setaman* sebagai ide dasar penciptaan batik tulis busana pesta. *Kembang Setaman* dalam karya Heryamien diwujudkan dalam bentuk kain panjang dan busana. Desain motif yang dibuat oleh Heryamien bersifat realis serta menggunakan warna yang bervariasi. Hal tersebut tentunya berbeda dengan karya yang diciptakan penulis, karena karya diwujudkan dengan pengembangan batik gaya pesisiran dan warna batik pedalaman gaya Yogyakarta. Sehingga penciptaan karya kain panjang ini mempunyai keunikan tersendiri.

Kembang Setaman disebut juga dengan *kembang sritaman*, terdiri dari bunga mawar merah, mawar putih, melati, kenanga dan kanthil yang biasa digunakan sebagai sarana prasarana atau sesaji dalam upacara adat seperti pada *siraman*, *bancakan* dan lainnya. Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang kurang mengerti tentang makna filosofis, fungsi dan tujuan dari *Kembang Setaman*. Dimata masyarakat umum *Kembang Setaman* selalu dikaitkan dengan hal yang bersifat mistis, padahal terdapat makna lain yang terkandung didalamnya tentang ajaran kebaikan. Oleh karena itu *Kembang Setaman* diangkat sebagai motif batik untuk memberikan wawasan atau mengingatkan akan makna yang terkandung didalamnya dan juga sebagai salah satu cara melestarikan budaya melalui kebaruan motif batik pada kain panjang.

Kain batik yang dibuat mengacu pada warna batik pedalaman gaya Yogyakarta yaitu putih, coklat, biru, dan hitam. Kota Yogyakarta lekat dengan adanya teknik batik tulis gaya pedalaman, karena disinilah kain batik gaya pedalaman berkembang selain di kota Solo. Salah satu ciri khas batik pedalaman yaitu terdapat pada warnanya yang juga mempunyai makna filosofis. Sedangkan pola atau tata letak kain panjang yang dibuat lebih mengacu pada batik gaya pesisiran. Karena batik pesisiran diperkaya dengan pola yang lebih bervariasi seperti pada *tumpal*, *papan*, *pinggiran*

dan pola lainnya yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan luar serta lingkungan sekitar. Memang bukan hal baru jika batik gaya pedalaman dan gaya pesisiran dipersatukan. Namun hal tersebut tetap membuat karya yang diciptakan memiliki ciri khas yang berbeda.

Penciptaan karya berupa kain panjang dengan motif *Kembang Setaman* ini dibuat sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya yang berkaitan dengan batik dan *Kembang Setaman*. Karya ini diwujudkan dalam bentuk kain panjang dengan warna pedalaman serta sentuhan pola batik pesisiran.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang penciptaan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif dengan sumber ide *Kembang Setaman* yang diterapkan pada kain panjang ?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan motif *Kembang Setaman* dengan teknik batik tulis kedalam kain panjang warna pedalaman gaya Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menciptakan motif *Kembang Setaman* yang diterapkan pada kain panjang.
 - b. Mewujudkan motif tersebut ke dalam kain panjang dengan teknik batik tulis warna pedalaman gaya Yogyakarta.
2. Manfaat
 - a. Mengembangkan batik tulis warna pedalaman dengan motif baru.
 - b. Meningkatkan apresiasi terhadap kain panjang warna pedalaman.
 - c. Menambah wawasan masyarakat tentang kain panjang dan *Kembang Setaman* melalui batik.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika mengacu pada keindahan yang ditampilkan oleh karya seni atau desain yang telah dibuat dan berkaitan dengan apa yang menyenangkan indera, terutama penglihatan. Teori estetika yang digunakan untuk menganalisis data atau referensi dalam penciptaan karya ini adalah teori Monroe Beardsley. Menurut Monroe dalam buku *Pengantar Estetika* yang dituliskan Kartika dan Nanang (2004: 148), yang mana menjelaskan 3 ciri yang menjadi sifat-sifat baik (indah) dari benda-benda estetis adalah kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), kesungguhan (*intensity*). Penciptaan ini juga didasarkan pada susunan dasar seni rupa yaitu garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, *value*, warna.

b. Pendekatan Semiotika

Semiotika yaitu ilmu tentang tanda atau suatu sistem yang memungkinkan kita memandang sesuatu tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang mempunyai makna tertentu. Teori yang digunakan adalah teori semiotika dari pandangan Charles S. Pierce dalam trikotominya (ikon, indeks, simbol). Pendekatan ini digunakan dalam penciptaan karya untuk memudahkan penyampaian pesan atau makna yang disampaikan, melalui karya.

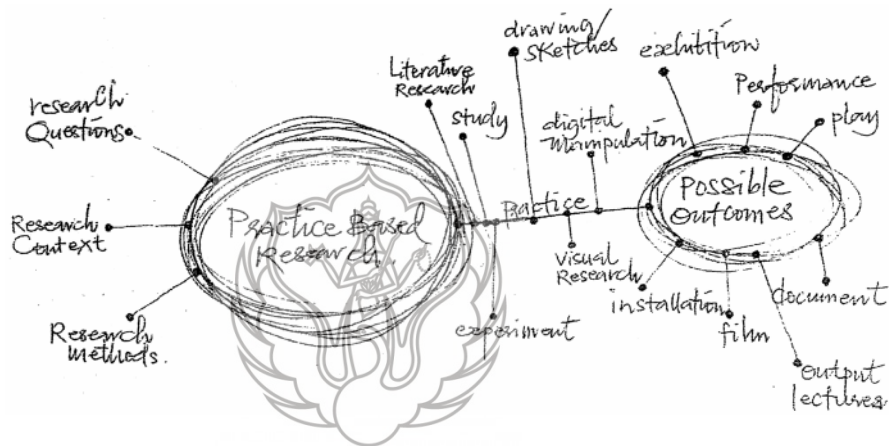
2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah suatu cara bertindak menurut sistem agar terlaksananya proses dalam mewujudkan sesuatu. Dalam penciptaan karya diperlukan beberapa tahapan yang dilakukan dari proses pencarian data hingga terbentuknya karya, sehingga diperlukan metode yang tepat. Penciptaan karya ini berdasarkan metode *practice based research*. Seperti yang dikatakan Marlin, Ure dan Gray (1996: 1) dalam jurnal perintis pendidikan fakulti seni lukis & seni rekam UiTM Vol.18.1 (2010: 88). bahwa,

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada kajian tersebut.

Sedangkan menurut Dafri (2015: 6),

Penelitian berbasis praktek based research ini adalah penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk penulisan.



Gambar 1. *Practice based research: mind mapping* (Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka, UiTM Vol. 18. 1 halaman 41)

Dari *practice based research: mind mapping* di atas dapat diketahui bahwa persoalan awal dari metode ini yang harus diketahui adalah *research question*, *research context* dan *research methods*. *Research question* mengacu pada sebuah pertanyaan tentang masalah atau isu yang mana peneliti tertarik tentang hal tersebut. *Research context* lebih pada penjelasan awal yang mengantarkan pada masalah penelitian. Sedangkan *research methods* mengacu pada metode atau cara yang dilakukan untuk mencapai hasil. Dalam hal ini, persoalan awal (*research question* dan *research context*) sudah tertera dalam latar belakang penciptaan karya. Sedangkan ada beberapa metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini, karena dalam proses penciptaan ini ada

beberapa tahapan yang ditempuh. Berkaitan dengan tahapan tersebut dipaparkan beberapa metode penciptaan yang digunakan, yaitu:

a. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan studi pustaka dan studi lapangan (wawancara), dengan metode dokumentasi yaitu dengan teknik catat, teknik salin (*copy*), dan teknik foto.

1) Studi pustaka

Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan materi yang diangkat yaitu kain panjang, batik dan *Kembang Setaman* melalui buku, majalah, jurnal, tugas akhir, artikel atau internet.

2) Studi lapangan

Dengan teknik wawancara, yaitu upaya mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula oleh narasumber. Dalam hal ini narasumber yang di wawancarai adalah pelestari budaya di lingkup wilayah Puro Pakualaman yaitu R.M Murhadi B.A. dan dengan mendatangi salah satu upacara adat yang berkaitan dengan *Kembang Setaman* yaitu, jamasan pusaka di Kraton Yogyakarta.

b. Metode analisis data

Metode analisis data adalah salah satu cara untuk mengetahui dan mengungkapkan semua permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, menyusun, selanjutnya memilih mana yang penting yang harus dikaji dan memberi kesimpulan sehingga mudah dipahami dan menjawab persoalan yang diteliti dalam proses penciptaan karya ini.

c. Metode perancangan

- 1) Pembuatan sketsa alternatif, untuk membuat motif diperlukan beberapa sketsa yang bertujuan untuk mengolah ide sehingga terpilihlah sketsa terbaik.
- 2) Pemilihan sketsa, sketsa dipilih dengan berbagai pertimbangan seperti keindahan, teknik membuat dan lain sebagainya. berkaitan dengan motif batik dipilihlah motif utama lalu dalam setiap karya dilakukan pengembangan.
- 3) Pembuatan desain (motif) dengan pengembangan motif utama yang telah dipilih.

d. Metode perwujudan

- 1) Pemilihan bahan baku

Pemilihan bahan baku sangat mempengaruhi pengerjaan karya, sehingga bahan yang dipilih adalah kualitas yang bagus, seperti kain mori yang dipilih adalah mori primissima kereta kencana.

- 2) Perwujudan

Dalam perwujudan karya ini teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dengan pewarnaan celup menggunakan zat warna naphtol. Warna yang dipilih adalah warna pedalaman sehingga proses pembuatan mengacu pada proses pembuatan batik pedalaman yang ada di Yogyakarta.

Dalam penelitian berbasis praktek ini akan memungkinkan adanya hasil (*outcomes*). Hasil tersebut berupa manifestasi visual seperti dokumentasi berupa karya seni, proyek penciptaan, hasil digital, instalasi, presentasi, pertunjukan, buku, video, atau foto digunakan sebagai bahan penelitian atau penciptaan berikutnya oleh praktisi seni sesuai bidangnya. Dalam penciptaan karya ini hasil manifestasi visualnya berupa kain panjang dengan motif *Kembang Setaman* dan sebuah laporan dalam bentuk penulisan (Dafri, 2015: 6).